

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAAR
SKRIPSI, MARET 2015

TURI PUJI CORA GAU (10542 0214 10)
dr. Dara Ugi, M.kes

**“HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN TB TERHADAP TINGKAT KETAATAN
BEROBAT DI PUSKESMAS BAROMBONG MAKASSAR”.**

Latar belakang : *Tuberculosis* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman (*Mycobacterium Tuberculosis*) kebanyakan *tuberculosis* menyerang paru, namun juga bagian lainnya. Sumber penularan adalah pasien *Tuberculosis* BTA (basil tahan asam) positif, pada waktu batuk dan bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Umumnya penularan terjadi dalam ruangan dimana percikan dahak berada dalam waktu yang lama. Ventilasi dapat mengurangi jumlah percikan, sementara sinar matahari langsung dapat membunuh kuman. Percikan dapat bertahan selama beberapa jam dalam keadaan yang gelap dan lembab. Karakteristik pasien TB sangat penting untuk mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik pasien TB terhadap tingkat ketaatan berobat di Puskesmas Barombong Makassar. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien TB terhadap tingkat ketaatan berobat di Puskesmas Barombong Makassar. **Metode :** Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Barombong Makassar. Desain penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya 1 kali pada 1 waktu. Data yang digunakan adalah *data primer* dan *sekunder* yang dimana data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder didapatkan pada data catatan medik pasien TB. **Hasil :** Distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 40 responden yang termasuk kategori berobat tinggi, jumlah responden orang dewasa lebih banyak yaitu 28 orang (70,0%) dibandingkan responden yang termasuk kategori anak-remaja yaitu 12 orang (30,0%). Adapun dari 40 responden yang termasuk kategori berobat rendah, jumlah responden orang dewasa tetap masih lebih banyak yaitu 36 orang (90,0%) dibandingkan responden yang termasuk kategori anak-remaja yaitu 4 orang (10,0%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,025$ ($p<0,05$) berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan ketaatan berobat. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 40 responden yang termasuk kategori berobat tinggi, jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 27 orang (67,5%) dibandingkan responden yang laki-laki 13 orang (32,5%). Adapun dari 40 responden yang termasuk kategori berobat rendah, jumlah xi
responden laki-laki lebih banyak yaitu 25 orang (62,5%) dibandingkan responden perempuan yaitu 15 orang (37,5%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,007$ ($p<0,05$) berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan ketaatan berobat. Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 40 responden yang termasuk

kategori berobat tinggi, jumlah responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak yaitu 22 orang (55,0%) dibandingkan responden yang berpendidikan rendah yaitu 18 orang (45,0%). Adapun dari 40 responden yang termasuk kategori berobat rendah, jumlah responden yang berpendidikan rendah lebih banyak yaitu 30 orang (75,0%) dibandingkan responden yang berpendidikan tinggi yaitu 10 orang (25,0%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,006$ ($p<0,05$) berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan ketaatan berobat. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa dari 40 responden yang termasuk kategori berobat tinggi, jumlah responden yang tidak bekerja lebih banyak yaitu 26 orang (65,0%) dibandingkan responden yang bekerja yaitu 14 orang (35,0%). Adapun dari 40 responden yang termasuk kategori berobat rendah, jumlah responden yang bekerja lebih banyak yaitu 28 orang (70,0%) dibandingkan responden yang tidak bekerja yaitu 12 orang (30,0%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,002$ ($p<0,05$) H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan ketaatan berobat. Distribusi responden berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa dari 40 responden yang termasuk kategori berobat tinggi, jumlah responden yang memiliki pendapatan di bawah Rp.1.000.000,- lebih banyak yaitu 32 orang (80,0%) dibandingkan responden yang memiliki pendapatan di atas atau sama dengan Rp.1.000.000,- yaitu 8 orang (20,0%). Adapun dari 40 responden yang termasuk kategori berobat rendah, jumlah responden yang memiliki pendapatan di bawah Rp.1.000.000,- masih tetap lebih banyak yaitu 38 orang (95,0%) dibandingkan responden yang memiliki pendapatan di atas atau sama dengan Rp.1.000.000,- yaitu 2 orang (5,0%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,043$ ($p<0,05$) berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan ketaatan berobat. Distribusi responden berdasarkan status perkawinan menunjukkan bahwa dari 40 responden yang termasuk kategori berobat tinggi, jumlah responden yang telah kawin lebih banyak yaitu 28 orang (70,0%) dibandingkan responden yang belum kawin yaitu 12 orang (30,0%). Adapun dari 40 responden yang termasuk kategori berobat rendah, jumlah responden yang belum kawin lebih banyak yaitu 28 orang (70,0%) dibandingkan responden yang telah kawin yaitu 12 orang (30,0%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pernikahan dengan ketaatan berobat.

Kesimpulan : Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status perkawinan dengan tingkat ketaatan berobat pasien TB di Puskesmas Barombong Makassar.

Kata kunci : *Karakteristik Pasien TB, Tingkat ketaatan Berobat*